

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU NIFAS TENTANG PERSONAL HYGIENE GENETALIA DI WILAYAH UPTD PUSKESMAS PUYUNG LOMBOK TENGAH

Heni Septi Hasmiati¹, Baiq Fina Farlina², Dwi Wirastri³

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Hamzar

² Sekolah Tinggi Ilmu Hamzar

³ Sekolah Tinggi Ilmu Hamzar

Abstrak

Latar Belakang : Di masyarakat banyak ibu nifas tidak memperhatikan kebersihan di daerah luka perineumnya, karena pada ibu nifas terutama dari kalangan ekonomi menengah ke bawah memiliki pengetahuan yang kurang dalam personal hygiene pada luka perineum sehingga mempengaruhi pada lama penyembuhan luka perineum tersebut

Tujuan : Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap Ibu nifas tentang personal hygiene genitalia di UPT BLUD Puskesmas Puyung

Metode : Penelitian digunakan adalah penelitian eksperimen dengan metode quasi eksperiment dan menggunakan desain one grup pretest – posttest dengan jumlah populasi 120 orang dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan purposive random sampling dengan jumlah sampel 30 orang. Instrumen penelitian kuisioner dan angket, analisis bivariate menggunakan uji wilcoxon.

Hasil : Penelitian ini didapatkan hasil dari 30 responden tingkat pengetahuan pada saat pretest dengan kriteria baik sebanyak 3 orang (10%) kemudian untuk posttest 19 orang (63,33%), kriteria cukup untuk pretest 6 orang (20%) dan posttest 9 orang (30%) dan kriteria kurang untuk pretest 21 orang (70%) dan posttest 2 orang (6,67%). Untuk sikap didapatkan hasil nilai pretest dengan kriteria positif sebanyak 7 orang (23,33%) dan posttest 26 orang (76,67%) dan untuk kategori negatif pada pretest 23 orang (76,67%) dan posttest 4 orang (13,33%). Untuk nilai P-Value adalah 0,000 dimana nilai P-Value $0,000 < 0,05$ maka H_0 pengetahuan dan H_0 Sikap diterima.

Kesimpulan : Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang personal hygiene genitalia di UPT BLUD Puskesmas Puyung

Kata Kunci : Personal Hygiene Genetalia, Pengetahuan, Sikap, Ibu Nifas

Abstract

Background: In society, many postpartum mothers do not pay attention to cleanliness in the perineal wound area, because postpartum mothers, especially from the lower middle class, have less knowledge about personal hygiene in perineal wounds, which affects the healing time of the perineal wound.

The Aim: To determine the effect of health education using leaflet media on the knowledge and attitudes of postnatal mothers about personal hygiene genitalia at UPT BLUD Puskesmas Puyung.

Methods : The research used was an experimental research using a quasi-experimental method and using a one-group pretest-posttest design with a population of 120 people with a sampling technique using purposive random sampling with a sample size of 30 people. Questionnaire and questionnaire research instruments, bivariate analysis using wilcoxon test.

Results : This study obtained the results of 30 respondents with good criteria at the pretest with good criteria as many as 3 people (10%) then for the posttest 19 people (63.33%), sufficient criteria for the pretest 6 people (20%) and posttest 9 people (30%) and less criteria for pretest 21 people (70%) and posttest 2 people (6.67%). For attitudes, the results of the pretest with positive criteria were 7 people (23.33%) and 26 people (76.67%) in the posttest and for the negative category in the pretest 23 people (76.67%) and 4 people in the posttest (13.33%). The P-Value is 0.000 where the P-Value is $0.000 < 0.05$, so H_0 of knowledge and H_0 of attitude are accepted.

In Conclusion : There is an influence of health education using leaflet media on the level of knowledge and attitudes of postpartum mothers about personal hygiene genitalia at Puyung Health Center.

Keywords : Personal Hygiene Genetalia, Knowledge, Attitudes, Postpartum

I. PENDAHULUAN

Di masyarakat banyak ibu nifas tidak memperhatikan kebersihan di daerah luka perineumnya, karena pada ibu nifas terutama dari kalangan ekonomi menengah ke bawah memiliki pengetahuan yang kurang dalam personal hygiene pada luka perineum sehingga mempengaruhi pada lama penyembuhan luka perineum tersebut, selain itu juga ibu lebih memperhatikan bayinya dari pada personal hygiene pada alat genetalia (Diah, 2015).

Salah satu dari faktor yang mendukung infeksi alat genetalia di masyarakat banyak ibu nifas tidak memperhatikan kebersihan di daerah luka perineumnya, karena pada ibu nifas terutama dari kalangan ekonomi menengah ke bawah memiliki pengetahuan yang kurang dalam personal hygiene pada luka perineum sehingga mempengaruhi pada lama penyembuhan luka perineum tersebut, selain itu juga ibu lebih memperhatikan bayinya dari pada personal hygiene pada alat genetalia hal tersebut akan menyebabkan infeksi dan abses. Banyak ibu nifas mengalami nyeri pada daerah perineum dan vulva selama beberapa minggu, terutama apabila terdapat kerusakan jaringan atau episiotomi pada persalinan kala II (Prawirohardjo, 2020)

Banyak peneliti yang sudah melakukan penelitian menggunakan media leaflet untuk mengetahui pengetahuan dan sikap seseorang. Menurut penelitian Ria Damayanti, Zahroh Shaluhiah di Semarang provinsi Jawa Tengah dengan judul Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang PHBS Tatanan Rumah Tangga (ASI Eksklusif) Di Kabupaten Sambas Melalui Media Leaflet Berbahasa Daerah pada tahun 2017, hasilnya mengatakan bahwa pemberian informasi tentang PHBS Rumah Tangga (ASI Eksklusif) melalui media leaflet berbahasa daerah lebih efektif dibandingkan berbahasa Indonesia dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap responden, yaitu perubahan sikap yang signifikan sebesar 7,88% (Damayanti & Shaluhiah, 2017).

Personal hygiene merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan, baik secara fisik maupun psikologis (Alimul, 2006). Personal hygiene adalah perawatan diri dimana individu mempertahankan kesehatannya, dan

dipengaruhi oleh nilai serta keterampilan. (Pratiwi, 2014)

Di UPT BLUD Puskesmas Puyung telah dilakukan studi pendahuluan dan diperoleh hasil, dari 10 responden 7 orang (70%) diantaranya belum mengetahui cara personal hygiene genetalia pada luka perineum yang benar dikarenakan belum pernah mendapat informasi tentang personal hygiene genetalia, dan 3 orang lainnya sudah mengetahui cara personal hygiene genetalia pada luka perineum dikarenakan telah mendapat informasi dari kelas ibu hamil.

Berdasarkan uraian diatas, untuk meningkatkan perubahan sikap pada ibu nifas tentang personal hygiene genetalia dengan menggunakan media leaflet dalam pendidikan kesehatan maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Sikap Ibu Nifas tentang Personal Hygiene Genetalia Di UPT BLUD Puskesmas Puyung Tahun 2023”

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas tentang Personal Hygiene Genetalia di UPT BLUD Puskesmas Puyung Tahun 2022

Tinjauan Pustaka

Leaflet adalah selebaran kertas cetak yang berlipat 2-3 halaman. Leaflet merupakan media penyampai informasi dan himbauan. Penggunaan gambar, warna, layout, dan informasi yang disampaikan merupakan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam leaflet. Leaflet merupakan bentuk media komunikasi yang termasuk salah satu publikasi singkat berupa selebaran. Leaflet berisi keterangan atau informasi tentang perusahaan, produk, organisasi dan jasa yang bertujuan untuk informasi umum. Leaflet juga merupakan suatu informasi yang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Leaflet juga dapat menjadi sebuah media pembelajaran didalam dunia pendidikan (Fitriah, 2018).

Praktik personal hygiene bertujuan untuk peningkatan kesehatan dimana kulit merupakan garis tubuh pertama dari pertahanan melawan infeksi.

1. Dengan implementasi tindakan hygiene genetalia ibu nifas, atau membantu

anggota keluarga untuk melakukan tindakan itu maka akan menambah tingkat kesembuhan ibu nifas.

2. Masa nifas (puerperium) dimulai sejak plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan yang normal. (Ambarawati dan Wulandari, 2018).
3. Ibu nifas yang mengalami luka perineum sangat rentan terhadap penyakit infeksi, karena luka perineum yang tidak dijaga dengan baik akan sangat berpengaruh terhadap lama kesembuhan luka perineum. Untuk mencegah terjadinya infeksi perineum dan mempercepat proses penyembuhan luka, dengan demikian diperlukan asuhan pada masa nifas perawatan genitalia (Puspitaningtyas, 2011)

Menurut Andira (2012), sikap personal hygiene saat menstruasi mempunyai beberapa manfaat, antara lain:

1. Menjadikan vagina tetap dalam keadaan bersih dan nyaman.
2. Dapat mencegah munculnya keputihan, gatal-gatal, dan bau tak sedap.
3. Dapat menjaga pH vagina dalam kondisi normal, yaitu 3,5 sampai 4,5.

Tujuan perawatan genitalia menurut Hamilton (2017), adalah mencegah terjadinya infeksi sehubungan dengan penyembuhan jaringan. mempertahankan kebersihan genitalia, meningkatkan kenyamanan serta mempertahankan personal hygiene.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek dari indra yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2018). Menurut pendekatan konstruktivistik, pengetahuan bukanlah fakta dari suatu kenyataan yang sedang dipelajari, melainkan sebagai konstruksi kognitif seseorang terhadap objek, pengalaman, maupun lingkungannya.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Budiman (2013) diantaranya :

1. Pendidikan
2. Informasi/Media Massa
3. Sosial, Budaya dan Ekonomi
4. Lingkungan
5. Pengalaman
6. Usia

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai

suatu penghayatan terhadap objek Sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar pada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara tertentu yang di pilihnya. Sikap adalah kesiapan merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap suatu objek atau situasi secara konsisten (Notoadmojo, 2018).

Menurut Notoadmojo (2018) sikap memiliki 4 tingkatan dari yang terendah hingga yang tertinggi, yaitu :

1. Menerima (receiving)
2. Merespon (responding)
3. Menghargai (valuing)
4. Bertanggung Jawab (responsible)

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap ibu terhadap objek sikap menurut Wawan dan Dewi, (2011)

1. Pengalaman pribadi
2. Pengaruh kebudayaan
3. Media Masa
4. Faktor Emosional

Penggunaan media yang tepat dapat menjadi salah satu solusi untuk menyelesaikan permasalahan dalam membantu menentukan sikap dalam menerima informasi. Salah satu media yang dapat membantu adalah media leaflet. Menurut penelitian Nur Syamsiyah (2013) mengatakan bahwa media leaflet dapat mempengaruhi pengetahuan. Dan menurut penelitian Sudibyo Supardi (2002) mengatakan bahwa terdapat peningkatan sikap responden yang mendapat penyuluhan dengan media leaflet lebih positif dibandingkan dengan yang tidak menggunakan media leaflet. Sehingga terbukti bahwa media leaflet lebih efektif digunakan dibandingkan dengan media lainnya.

II. METODE PENELITIAN

Penulis melakukan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode preexperiment dan menggunakan desain one group pretest-posttest (tes awal-tes akhir kelompok tunggal). Arikunto (2019) mengatakan bahwa one group pretest-posttest design adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (pretest) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (posttest)

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu postpartum normal di Ruang Nifas UPT BLUD Puskesmas Puyung yang

berjumlah 120 pada bulan September - Oktober ibu postpartum

Sampel menurut Arikunto (2019) mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 15-25% sehingga sampel dalam enelitian ini berjumlah 30

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, pengambilan sampel didasarkan pada kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariate dilakukan uji normalitas dan uji statistic menggunakan uji Wilcoxon dengan menggunakan aplikasi SPSS

III.HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan

Kriteria	Sebelum		Sesudah	
	(n)	(%)	(n)	(%)
Baik	3	10	19	63,33
Cukup	6	20	9	30
Kurang	21	70	2	6,67
Total	30	100	30	100

Sumber : Data Penelitian

Berdasarkan tabel 4.3 diatas sebelum dilakukan penyuluhan dari 30 responden didapatkan hasil sebagian besar responden dengan kriteria kurang sebanyak 21 orang (70%) dan sebagian kecil responden dengan kriteria baik sebanyak 3 orang (10%).

Setelah dilakukan penyuluhan didapatkan hasil sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 19 orang (63,33%) dan sebagian kecil responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (6,67%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan

Kriteria	Sebelum		Sesudah	
	(n)	(%)	(n)	(%)
Positif	7	23,33	26	86,67
Negatif	23	76,67	4	13,33
Total	30	100	30	100

Sumber : Data Penelitian

Berdasarkan tabel 4.4 diatas sebelum dilakukan penyuluhan dari 30 responden didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden dengan kriteria negatif sebanyak 23 orang (76,67%) dan sebagian kecil responden dengan kriteria positif sebanyak 7 orang (23,33%).

Setelah dilakukan penyuluhan dari 30 responden didapatkan hasil sikap responden sebagian besar dengan sikap positif sebanyak 26 orang (86,67%) dan sebagian kecil responden dengan negatif sebanyak 4 orang (13,33%).

2. Analisis Bivariat

a. Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas Pretest dan Posttest

Variabel	Shapiro Wilk		
	Statisic	df	Sig
Pretest Pengetahua	.784	30	.000
Posttest Pengetahuan	.890	30	.003
Pretest Sikap	.595	30	.000
Posttest Sikap	.792	30	.000

Dari tabel diatas didapatkan data bahwa nilai sig pretest dan posttest pengetahuan dan sikap didapatkan bahwa nilai sig kurang dari 0,05 yang berarti bahwa jika nilai pada sig tersebut kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal sehingga uji statistic menggunakan uji statistic non parametric.

b. Uji Statistik

Data tingkat pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan megggunakan uji wilcoxon dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4 Tabel Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Personal Hygiene

Penyuluhan Personal Hygine Genetalia	Tingkat Pengetahuan						N	P
	Baik		Cukup		Kurang			
	n	%	n	%	n	%		
Pretest	3	10	6	20	21	70	30	0,000
Posttest	19	63,33	9	30	2	6,67		

Pada tabel 4.7 diatas dari 30 responden didapatkan hasil tingkat pengetahuan pada saat pretest dengan kriteria baik sebanyak 3 orang (10%) kemudian untuk posttest 19 orang (63,33%), kriteria cukup untuk pretest 6 orang (20%) dan posttest 9 orang (30%) dan kriteria kurang untuk pretest 21 orang (70%) dan posttest 2 orang (6,67%). Hasil perhitungan P-Value menggunakan uji wilcoxon didapatkan hasil 0,000 yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan ibu nifas tentang personal hygiene genetalia

Tabel 5 Tabel Distribusi Sikap Ibu Nifas Tentang Personal Hygiene

Penyuluhan Personal Hygiene Genetalia	Sikap				N	P
	Baik		Cukup			
	n	%	n	%		
Pretest	7	23,33	23	76,67	30	0,000
Posttest	26	86,67	4	13,33		

Untuk sikap didapatkan hasil nilai pretest dengan kriteria setuju sebanyak 7 orang (23,33%) dan posttest 26 orang (76,67%) dan untuk kategori tidak setuju pada pretest 23 orang (76,67%) dan posttest 4 orang (13,33%).

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil P-Value yaitu 0,000 yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap sikap ibu nifas tentang personal hygiene genetalia

B. Pembahasan

1. Analisis Univariat

a. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Sebelum dilakukan penyuluhan Tentang Personal Hygiene Genetalia Dengan Media Leaflet

Dari 30 responden didapatkan hasil sebagian besar responden dengan kriteria kurang sebanyak 21 orang (70%) dan sebagian kecil responden dengan kriteria baik sebanyak 3 orang (10%).

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Ehok, 2015).

Pengetahuan sebelum intervensi yaitu suatu hal yang diketahui oleh responden secara alami sehingga nilai yang dihasilkan berdasarkan kemampuan menjawab dengan benar dari apa yang ditanyakan pada soal atau kuisisioner. (Lisyowati, 2018).

b. Tingkat Pengetahuan Setelah Dilakukan Penyuluhan Tentang Personal Hygiene Genetalia Dengan Media Leaflet

Dari 30 responden didapatkan hasil sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 19 orang (63,33%) dan sebagian kecil responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (6,67%).

Notoatmodjo (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah siswa melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior).

Sari (2022) menjelaskan perilaku ibu nifas dalam Personal Hygiene dapat dipengaruhi oleh faktor genetik atau keturunan dan faktor lingkungan seseorang. Proses belajar merupakan pertemuan antara faktor keturunan dengan faktor lingkungan untuk mempengaruhi perilaku seseorang. Jika dengan adanya pertemuan antara individu dengan kelompok masyarakat lainnya, maka pengetahuan seseorang akan bertambah

c. Sikap Ibu Nifas Sebelum Dilakukan Penyuluhan Tentang Personal Hygiene Genetalia Dengan Media Leaflet

Dari 30 responden didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden dengan kriteria tidak setuju sebanyak 23 orang (76,67%) dan sebagian kecil responden dengan kriteria setuju sebanyak 7 orang (23,33%).

Sikap negative pada ibu nifas dikarekanakan pengetahuan yang dimiliki oleh ibu nifas masih kurang, sebab terpengaruh oleh faktor lingkungan, media massa, pendidikan, pendapatan dan sosial budaya ibu nifas, karena dari beberapa faktor tersebut membuat ibu nifas kurang mendapatkan informasi yang akurat dan benar mengenai perilaku personal hygiene, sehingga menjadi dampak dalam tindakan ibu untuk menjaga kebersihan atau personal hygiene selama masa nifas (Astuti, dkk, 2021).

Utami (2019) menjelaskan bahwa sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup terhadap sesuatu stimulus atau objek. Sikap juga dapat diartikan sebagai kecenderungan yang relatif stabil, dimiliki seseorang dalam bereaksi (baik reaksi positif maupun negatif) terhadap dirinya sendiri, orang lain, benda, stimulasi atau kondisi sekitarnya. Sikap tumbuh diawali dari pengetahuan yang dipersepsikan sebagai suatu hak yang baik (positif), kemudian diinternalisasikan kedalam dirinya.

d. Sikap Setelah Dilakukan Penyuluhan Tentang Personal Hygiene Genetalia Dengan Media Leaflet

Dari 30 responden didapatkan hasil sikap responden sebagian besar dengan sikap setuju sebanyak 26 orang (86,67%) dan sebagian kecil responden dengan sikap tidak setuju sebanyak 4 orang (13,33%).

Kusuma (2019) menjelaskan sikap positif terhadap personal hygiene genetalia, dipengaruhi juga oleh pikiran, keyakinan, dan emosi yang memegang peranan penting.

Menurut (Susilo, 2020) Pendidikan kesehatan adalah upaya menerjemahkan apa yang telah diketahui tentang kesehatan kedalam perilaku yang diinginkan dari perorangan ataupun masyarakat melalui proses pendidikan. Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses perubahan pada diri manusia yang ada hubungannya

dengan tercapainya tujuan kesehatan perorangan dan masyarakat.

2. Analisis Bivariat

a. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Personal Hygiene Genetalia

Dari 30 responden didapatkan hasil tingkat pengetahuan pada saat pretest dengan kriteria baik sebanyak 3 orang (10%) kemudian untuk posttest 19 orang (63,33%), kriteria cukup untuk pretest 6 orang (20%) dan posttest 9 orang (30%) dan kriteria kurang untuk pretest 21 orang (70%) dan posttest 2 orang (6,67%).

Didapatkan nilai P-Value adalah 0,000 dimana nilai P-Value 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dari tingkat pengetahuan ibu nifas dalam memahami personal hygiene genetalia menggunakan media leaflet di wilayah kerja UPTD Puskesmas Puyung.

Susilo (2020) menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan adalah upaya menerjemahkan apa yang telah diketahui tentang kesehatan kedalam perilaku yang diinginkan dari perorangan ataupun masyarakat melalui proses pendidikan. Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses perubahan pada diri manusia yang ada hubungannya dengan tercapainya tujuan kesehatan perorangan dan masyarakat.

Pengetahuan tentang personal hygiene perlu didapatkan guna meningkatkan derajat kesehatan seseorang. Dengan memelihara kebersihan diri, memperbaiki personal hygiene yang kurang, pencegahan penyakit, meningkatkan kepercayaan diri dan menciptakan keindahan (Isro'in & Andarmoyo, 2012).

b. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet Terhadap Sikap Ibu Nifas Tentang Personal Hygiene Genetalia

Dari 30 responden didapatkan hasil nilai pretest dengan kriteria positif sebanyak 7 orang (23,33%) dan posttest 26 orang (76,67%) dan untuk kategori negatif pada pretest 23

orang (76,67%) dan posttest 4 orang (13,33%).

Didapatkan nilai P-Value adalah 0,000 dimana nilai P-Value $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dari sikap ibu nifas dalam memahami personal hygiene genetalia menggunakan media leaflet di wilayah kerja UPTD Puskesmas Puyung.

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan, sikap melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan yang lain. Sikap muncul karena adanya stimulus atau rangsangan, Stimulus akan memberikan respon berupa sikap, yang mana sikap tersebut akan diwujudkan dalam tindakan (Safitri, 2022).

Hajrah (2016) menjelaskan sikap merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong tindakan tertentu yang akan dilakukan oleh seseorang yang mana sikap merupakan predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu hal atau perilaku, sehingga sikap bukan hanya kondisi dari dalam diri seseorang yang menyangkut psikologi yang murni dari individu (purely physic inner state), tetapi sikap lebih diartikan sebagai proses kesadaran yang sifatnya individual, artinya, proses yang terjadi secara objektif dan unik pada setiap diri individu.

IV. KESIMPULAN

Karakteristik berdasarkan pendidikan sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 12 orang (40%) dan karakteristik responden berdasarkan umur sebagian besar berumur 20 – 25 tahun sebanyak 10 orang (33,33%).

Tingkat pengetahuan ibu nifas sebelum dilakukan penyuluhan didapatkan hasil sebagian besar responden dengan kriteria kurang sebanyak 21 orang (70%) dan sebagian kecil responden dengan kriteria baik sebanyak 3 orang (10%). Kemudian setelah diberikan penyuluhan sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan baik

sebanyak 19 orang (63,33%) dan sebagian kecil responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (6,67%).

Sikap ibu nifas sebelum dilakukakn penyuluhan didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden dengan kriteria negatif sebanyak 23 orang (76,67%) dan sebagian kecil responden dengan kriteria positif sebanyak 7 orang (23,33%) dan setelah dilakukan penyuluhan didapatkan hasil sikap responden sebagian besar memiliki sikap positif sebanyak 26 orang (86,67%) dan sebagian kecil responden dengan sikap negatif sebanyak 4 orang (13,33%).

Nilai P-Value untuk tingkat pengetahuan dan sikap adalah 0,000, sehingga nilai P-Value $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang personal hygiene genetalia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Wulandari. 2018. Asuhan Kebidanan Nifas Yogyakarta : Nuha Medika
- Andira, Dita. 2010. Seluk Beluk Kesehatan Reproduksi Wanita. Yogyakarta: APluss. Books.
- Budiman dan Riyanto. 2013. Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika
- Damayanti, I.P., Maita & Triana (2014). Buku Ajar : Auhan Kebidanan Komprehensif pada ibu bersalin dan bayi baru lahir. Yogyakarta : Deepublish
- Fitriah (2018) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Poltekes Malang
- Hajrah (2016) Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dini di RB. Mattiro Baji Gowa Tahun 2016
- Kusuma (2019) Faktor Lainnya Pada Personal Hygiene' pp. 12–20. Available at [http:// www. Jurnalmandanimedika](http://www.jurnalmandanimedika)

.ac.id/index.php/JMM/article/view/9
2/61

Notoadmojo, Soekidjo. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.

Pratiwi (2014) Hubungan Antara Personal Hygiene Dan Sanitasi Makanan Dengan Kandungan E. Coli Pada Sambal Yang Disediakan Kantin Universitas Negeri Semarang Tahun 2012 Vol 3 No 4 (2014): Unnes Journal Of Public Health

Prawirohardjo, Sarwono (2020) Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. 1st ed. cetakan kelima Abdul Bari Saifuddin, editor. Jakarta: PT Bina Pustaka

Sari (2022) Gambaran Perilaku Personal Hygiene Menstruasi Remaja Putri Yang Mengikuti Pelatihan Dan Pembinaan Pkpr Di Smp Pgr 13 Wilayah Kerja Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor Tahun 2017', *Hearty*, 5(2). doi: 10. 32832/ hearty. v5i2.1057.

Susilo. R. (2020). Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan. Muha Medika. Yogyakarta.

PERPUSTAKAAN
STIKES HAMZAR LOMBOK TIMUR